

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PERSEPSI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH (SKPD) DI KABUPATEN BONDOWOSO

Rofiana Ulfa

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bondowoso
urofiana21@gmail.com

Raden Andi Sularso

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
manajemen1234@yahoo.com

Yosefa Sayekti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
yosefa_sayekti@yahoo.com

Abstract: *This study aimed to analyze the influence of the competencies of human resources that consisted of knowledge, skill, and attitude on the perceived quality of the financial statements generated by the administrators of Regional Work Unit (SKPD) of the Government of Bondowoso. The study was conducted in 58 (fifty eight) SKPDs in Bondowoso Regency Government. The sample consisted of 102 (one hundred and two) civil servants working in finance and planning department that responsible for completing the financial statements of SKPD. Data were analyzed using Structural Equation Modelling (SEM). Results showed that knowledge and attitude have significant effects on the perceived quality of financial statements while skill has no significant effect on the perceived quality of the financial statements.*

Keywords: *Knowledge, Skill, Attitude, Perception, and Quality of Financial Statements.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap persepsi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pengelola laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bondowoso. Penelitian dilakukan di 58 (lima puluh delapan) SKPD Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Sampel penelitian terdiri dari 102 (seratus dua) orang pegawai negeri sipil di bidang keuangan dan perencanaan selaku pembuat laporan keuangan SKPD. Metode analisis data yang digunakan adalah SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap berpengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas laporan keuangan, sedangkan keahlian tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Keterampilan, Sikap, Persepsi, dan Kualitas Laporan Keuangan.

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sebuah produk akuntansi sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas (Windyastuti, 2013). Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam organisasi pemerintahan karena menjadi komponen yang mampu menggerakkan seluruh aktivitas pemerintahan. Organisasi pemerintahan tidak akan berjalan tanpa sumber daya manusia. Jumlah sumber daya manusia dan kualitas yang memadai menjadi faktor pendorong keberhasilan dalam penyelenggaraan pemerintahan. Pemerintah daerah perlu secara serius menempatkan sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi pemerintahan dan keuangan daerah (Rovieyanti, 2008).

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) harus bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai. Pemerintah daerah wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang terdapat di dalam laporan keuangan pemerintah daerah harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Fenomena pelaporan keuangan pemerintah di Indonesia merupakan sesuatu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Berdasarkan berbagai tulisan yang berhasil di-*download* dari internet, ternyata di dalam laporan keuangan pemerintah masih banyak disajikan data-data yang tidak sesuai. Selain itu juga masih banyak penyimpangan-penyimpangan yang berhasil ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan dalam pelaksanaan audit laporan keuangan pemerintah. Fenomena yang terjadi masih banyaknya laporan keuangan pemerintah yang belum menyajikan data-data yang sesuai dengan peraturan dan masih banyak penyimpangan-penyimpangan yang berhasil ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam pelaksanaan audit laporan keuangan pemerintah membuat tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance government*) meningkat. Hal itu juga yang telah mendorong pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menerapkan akuntabilitas publik.

BPK melakukan penelitian pada enam kementerian negara/ lembaga, 20 pemerintah daerah serta 12 perguruan tinggi. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk memperoleh gambaran umum kekuatan dan kelemahan SDM pemerintah dalam mengimplementasikan keuangan negara pada tahun 2004-2008 (5 tahun). Hasil penelitian menunjukkan adanya kondisi berikut: (1) kekurangan SDM yang mengelola keuangan negara, khususnya yang berlatar belakang akuntansi; (2) penempatan SDM yang keliru; (3) tingkat pemahaman dasar staf mengenai administrasi keuangan negara masih lemah; (4)

reward system yang belum tepat; (5) sarana dan prasarana serta proses pendidikan di perguruan tinggi untuk mendukung pengembangan akuntansi sektor publik masih membutuhkan perbaikan mutu. Atas permasalahan-permasalahan tersebut dibutuhkan komitmen dari seluruh pemerintah daerah dan pemerintah pusat untuk meningkatkan kapasitas SDM pengelola keuangan negara (www.star.bpkp.go.id).

Adanya berbagai permasalahan kualitas laporan keuangan, tenaga akuntan yang handal sangat dibutuhkan pada sektor publik baik sebagai pelaksan kebijakan maupun sebagai penentu kebijakan. Hasil penelitian BPK menunjukkan adanya masalah SDM pemerintah pusat dan daerah. Masalah pertama yang terdeteksi dalam penelitian BPK tersebut berkaitan dengan alokasi pegawai pada unit pengelola keuangan. Data hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas, yaitu sebesar 76,77%, unit pengelola keuangan negara diisi oleh pegawai yang tidak memiliki latar belakang pendidikan Akuntansi. Instansi yang disurvei mengemukakan alasan-alasan terkait dengan permasalahan di atas, yaitu (1) tidak memiliki atau kekurangan SDM berlatar belakang pendidikan akuntansi; (2) belum ada kebijakan rekrutmen pegawai berlatar belakang akuntansi; (3) walaupun SDM tersebut bukan berlatar belakang pendidikan Akuntansi, akan tetapi mereka dianggap mampu menjalankan/melaksanakan tugas dengan modal diklat dan bimbingan; (4) adanya kebijakan pimpinan; dan (5) pihak manajemen telah mengajukan usulan tentang formasi personil yang dibutuhkan kepada Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara, tetapi usulan formasi tersebut dirubah/direvisi untuk disesuaikan dengan rencana strategi pemerintah pusat (www.star.bpkp.go.id).

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu (a) menganalisis pengaruh kompetensi SDM berupa pengetahuan terhadap persepsi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pengelola laporan keuangan SKPD Kabupaten Bondowoso; (b) menganalisis pengaruh kompetensi SDM berupa keahlian terhadap persepsi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pengelola laporan keuangan SKPD Kabupaten Bondowoso; (c) menganalisis pengaruh kompetensi SDM berupa sikap/*attitude* terhadap persepsi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pengelola laporan keuangan SKPD Kabupaten Bondowoso.

Metodologi

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian *explanatory*. Penelitian dilakukan di 58 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Adapun waktu penelitian adalah dari tanggal 1 September 2016 s/d 30 Oktober 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah 102 pegawai bagian keuangan yaitu Kepala Sub Bagian Keuangan dan Bendahara Pengeluaran dari 58 SKPD yang terdapat di Kabupaten

Bondowoso. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:54)

Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh yaitu penentuan sampel dengan menggunakan seluruh populasi (Sugiyono, 2015:54). Sampel penelitian adalah 102 orang PNS dibidang keuangan dan perencanaan selaku pembuat laporan keuangan SKPD. Teknik pengukuran data yang diperoleh diukur dengan menggunakan Skala *Likert*.

Data akan diolah dan dipaparkan berdasarkan prinsip-prinsip statistik deskriptif, sedangkan untuk kepentingan analisis dan pengujian hipotesis digunakan pendekatan *statistic inferensial* (Indriantoro dan Supomo, 2002: 170). Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling* atau SEM) dengan menggunakan paket program AMOS (*Analysis of Moment Structure*) versi 18 dan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for Window versi 18.

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi asumsi SEM ini dibedakan atas empat macam, yaitu: ukuran sampel, uji outliers, uji normalitas dan uji multikolinieritas.

Ukuran Sampel

Permodelan SEM memiliki ukuran sampel yang harus dipenuhi ada dua macam, yaitu: pertama, antara 100-200 sampel (Hair et al., 1998), atau kedua, menggunakan perbandingan 21 observasi untuk setiap *estimated parameter*. Dengan jumlah sampel sebanyak 102 pegawai Pemerintah Kabupaten Bondowoso maka sampel dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi tentang jumlah sampel.

Hasil Uji Outlier

Uji outlier merupakan penelusuran data yang ekstrim yang berbeda dengan pengamatan data lainnya, baik untuk sebuah variabel tunggal ataupun variabel-variabel kombinasi (Hair et al, 1998:321). *Outliers* adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara univariat maupun secara multivariat yaitu muncul karena kombinasi karakteristik unik yang dimiliki dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya. Apabila terjadi *outliers* dapat dilakukan perlakuan khusus pada *outlier*-nya asal diketahui bagaimana munculnya *outliers* tersebut. Deteksi terhadap *multivariate outlier* dilakukan dengan memperhatikan nilai *Mahalanobis distance*. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan nilai *Chi Squares* pada derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar jumlah variabel indikator pada tingkat signifikansi $p < 0,05$ (Ghozali, 2005: 185).

Hasil uji *outliers* pada penelitian nampak pada *Malahanobis distance* atau *Mahalanobis d-squared*. Untuk menghitung nilai *Malahanobis distance* berdasarkan nilai

Chi squares pada derajat bebas 102 (jumlah variabel indikator) pada tingkat $p < 0,05$ (χ^2 0,05) adalah sebesar 32,670 (berdasarkan Tabel distribusi χ^2). Jadi data yang memiliki jarak *Mahalanobis distance* lebih besar dari 32,670 adalah *multivariate outlier*. Hasil uji outlier menunjukkan bahwa tidak ada satupun kasus yang memiliki nilai *Mahalanobis distance* lebih besar dari 46,194 maka dapat disimpulkan tidak ada *multivariate outlier* dalam data penelitian.

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur kenormalan data secara univariat maupun multivariat. Pengujian asumsi normalitas dilakukan dengan menghitung statistik-z untuk *skewness* dan *kurtosis* data, yaitu dilihat dari *Critical Ratio* (CR) dalam *assessment of normality*. Pada $\alpha = 5,00$, jika nilai CR berada nilai *critical ratio* di bawah nilai absolut $\pm 1,96$ data tersebut berdistribusi normal, secara univariat atau multivariat (Ghozali, 2005:128). Data variabel-variabel penelitian, seluruhnya memiliki nilai *critical ratio* di antara -1,96 sampai +1,96. Ini membuktikan tidak terjadi pelanggaran asumsi normalitas SEM pada input data penelitian ini.

Multikolinieritas

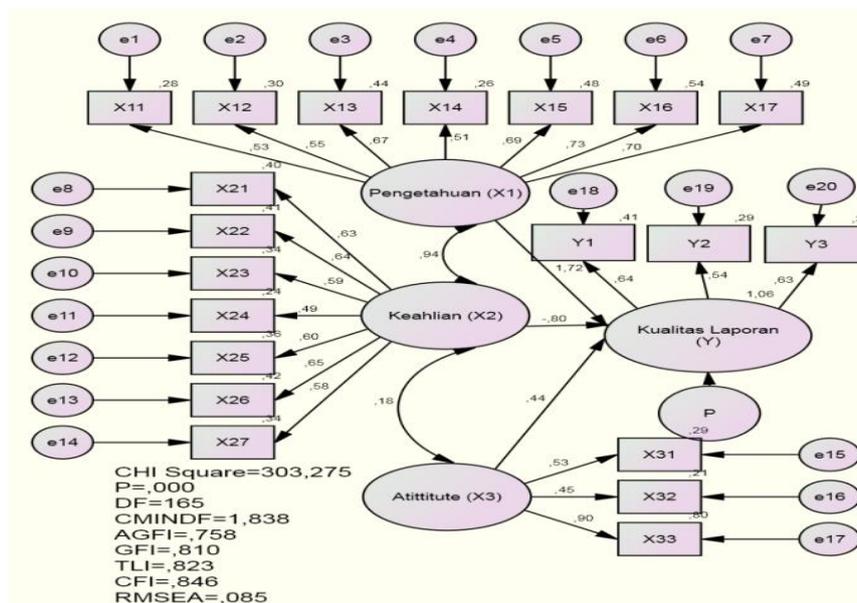
Gejala multikolinieritas dapat diindikasikan dari determinan matriks varians-kovarians data variabel eksogen. Nilai determinan yang kecil mengindikasikan adanya gejala multikolinieritas. Jika hal itu terjadi, maka data itu tidak dapat digunakan untuk penelitian (Ghozali, 2007:230). Hasil uji menunjukkan bahwa nilai determinan matriks varians-kovarians = 0,121. Nilai ini relatif besar, dan dapat digunakan sebagai ukuran indikasi bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel eksogen.

Hasil Structural Equation Modelling (SEM)

Uji Kelayakan Model dengan *Goodness of Fit Indices*

Berdasarkan cara penentuan nilai dalam model, maka variabel pengujian model pertama ini dikelompokkan menjadi variabel eksogen (*exogenous variabel*) dan variabel endogen (*endogenous variabel*). Variabel eksogen adalah variabel yang nilainya ditentukan di luar model. Variabel endogen adalah variabel yang nilainya ditentukan melalui persamaan atau dari model hubungan yang dibentuk, termasuk dalam kelompok variabel eksogen adalah pengetahuan (X1), keahlian (X2), *attitude* (X3) dan variabel endogen kualitas laporan keuangan (Y).

Model dikatakan baik bilamana pengembangan model hipotesis secara teoritis didukung oleh data empirik. Model awal SEM dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model SEM

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan dapat diketahui bahwa model layak digunakan dengan mengamsumsikan prinsip *Parsemony* memenuhi kriteria karena sudah ada lebih dari satu memenuhi sehingga model ini layak digunakan.

Evaluasi model menunjukkan dari delapan kriteria *goodness of fit indices* semua sudah memenuhi kriteria dan sudah mendekati nilai kritis yang disarankan. Dengan demikian, merujukpada prinsip *parsimony*, model secara keseluruhan dapat dikatakan telah sesuai dengan data dan dapat di analisis lebih lanjut.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan model empirik yang diajukan dalam penelitian ini dapat dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan melalui pengujian koefisien jalur pada model persamaan struktural. Hasil uji hipotesis dengan melihat nilai *p value*. Jika nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antar variabel signifikan.

Setelah diketahui bahwa model dalam analisis ini telah fit maka analisis selanjutnya adalah mengetahui tingkat hubungan dan signifikansi atau kebermaknaan hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian ini. Hasil pengujian dengan program AMOS memberikan hasil model persamaan struktural yang menunjukkan adanya hubungan antar variabel pengetahuan dengan kualitas laporan keuangan, keahlian dengan kualitas laporan keuangan, *attitude* dengan motivasi kerja, dan motivasi kerja dengan kualitas laporan keuangan.

Hipotesis pertama dan kedua menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan hasil analisis yang ada ternyata nilai koefisien jalur pengetahuan

terhadap persepsi kualitas laporan keuangan adalah sebesar 0,012 dengan nilai C.R 2,009. Nilai C.R ini lebih besar dari nilai kritis yang disyaratkan sebesar 2. Sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap persepsi kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Hasil ini mendukung (menerima) hipotesis pertama yang menyatakan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bondowoso.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa keahlian berpengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Keahlian memiliki nilai koefisien jalur dengan kualitas sebesar 0,316 dengan nilai C.R sebesar 0,521. Nilai C.R ini lebih kecil dari nilai C.R yang disyaratkan yakni sebesar 2. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keahlian tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas laporan keuangan. Keahlian tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Hasil ini menolak hipotesis kedua yang menyatakan keahlian berpengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bondowoso.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa sikap perilaku (*attitude*) berpengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan hasil analisis yang ada ternyata nilai koefisien jalur sikap perilaku (*attitude*) terhadap persepsi kualitas laporan keuangan adalah sebesar 0,444 dengan nilai C.R 2,621. Nilai C.R ini lebih besar dari nilai kritis yang disyaratkan sebesar 2. Sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sikap perilaku (*attitude*) berpengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Hasil ini menolak hipotesis ketiga yang menyatakan *attitude* berpengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bondowoso.

Pengaruh Antar Variabel Penelitian

Dalam persamaan struktural yang melibatkan banyak variabel dan jalur antar variabel terdapat pengaruh antar variabel. Hubungan langsung terjadi antara variabel laten eksogen pengetahuan, keahlian dan *attitude* dan variabel endogen kualitas laporan keuangan. Hasil pengaruh langsung mengenai hubungan langsung yang terjadi diantara variabel-variabel laten eksogen dan endogen.

Berdasarkan dapat dijelaskan besar pengaruh langsung dari variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Terdapat tiga efek langsung pada kualitas laporan keuangan (Y), yakni pengetahuan (X1), keahlian (X2) dan *attitude* (X3). Efek langsung yang

terbesar pada kualitas laporan keuangan (Y) adalah pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel laten tersebut memberikan kontribusi yang besar dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Hasil rangkuman pengujian dijelaskan bahwa pengaruh langsung motivasi kerja terhadap persepsi kualitas laporan keuangan memiliki nilai koefisien jalur paling besar jika dibandingkan dengan koefisien jalur pengaruh langsung pengetahuan terhadap persepsi kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pengetahuan (*Knowledge*) terhadap Persepsi Kualitas Laporan Keuangan SKPD

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan (*knowledge*) berpengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas laporan keuangan SKPD. Hal itu menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan (*knowledge*) maka persepsi kualitas laporan keuangan SKPD semakin baik. Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kualitas laporan keuangan SKPD, terbukti.

Pengetahuan sangat penting untuk dimiliki oleh seorang pegawai, terlebih pengetahuan dalam bidang akuntansi dan *auditing*. Pengetahuan merupakan suatu dasar yang penting yang menjadi modal selama bekerja sebagai seorang akuntan, terlebih pada saat melaksanakan suatu audit atas laporan keuangan. Pengetahuan seorang pegawai bagian keuangan pemerintah daerah mendukung kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya.

Implementasi hasil penelitian menjelaskan bahwa pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan dan pengalaman. Pengalaman dan pengetahuan yang tinggi akan sangat membantu seseorang dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya. Saat ini pemerintah Kabupaten Bondowoso memiliki banyak aparat, akan tetapi tingkat kualitas atau SDM masih minim. Ini dapat dilihat pada adanya pegawai yang berkinerja baik, tapi tidak memenuhi syarat dari sisi kepangkatan dan pertimbangan teknis kepegawaian. Serta sebaliknya ada aparat yang telah memenuhi syarat kepangkatan, namun tak dibarengi dengan kompetensi yang memadai. Untuk itu pemerintah diupayakan melakukan kegiatan seperti mengadakan pendidikan dan pelatihan (Diklat) kepada pegawainya. Peranan pegawai dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintah sangatlah penting, karena pegawai merupakan aparatur pemerintah daerah yang melaksanakan kegiatan dan program-program yang disusun pemerintah secara langsung. Pegawai harus secara langsung ikut dalam proses penyusunan anggaran, karena mereka yang nantinya akan menjalankan kegiatan dan program yang telah dianggarkan tersebut.

Pengetahuan adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pengetahuan yang tinggi dan luas juga dapat mempengaruhi kualitas audit

sehingga pengetahuan menunjang pegawai bagian keuangan melakukan tugas secara optimal. Hasil ini konsisten dengan Ihsanti (2014) dan Nugraha, dkk (2010) menemukan bahwa pengetahuan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pegawai akuntansi atau keuangan.

Pengaruh Keahlian/keterampilan (*Skills*) terhadap Persepsi Kualitas Laporan Keuangan SKPD

Keahlian/keterampilan sumber daya manusia merupakan kemampuan dalam hal pekerjaan terkait kegiatan administrasi pada suatu organisasi, kemampuan intelektual tentu lebih dominan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa keahlian/keterampilan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas laporan keuangan SKPD. Hal itu menunjukkan bahwa semakin baik Hasil pengujian menunjukkan bahwa keahlian belum tentu dapat meningkatkan persepsi kualitas laporan keuangan SKPD. Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis kedua yaitu keahlian berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kualitas laporan keuangan SKPD, ditolak.

Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan Andriani (2010) memberikan bukti bahwa sumber daya manusia berpengaruh terhadap persepsi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh satuan kerja. Dengan demikian, pemahaman, *skill*, dan kemampuan pegawai bisa mempengaruhi kualitas dari laporan yang akan mereka susun.

Kualitas sebuah laporan keuangan merupakan gabungan dari kualitas bagian-bagian dari laporan keuangan tersebut, salah satunya adalah kualitas dari neraca dalam laporan keuangan. Laporan barang kuasa pengguna memberikan sumbangan informasi yang signifikan dalam neraca laporan keuangan kementerian/lembaga.

Pengaruh Sikap Perilaku (*Attitude*) terhadap Persepsi Kualitas Laporan Keuangan SKPD

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sikap perilaku (*attitude*) berpengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas laporan keuangan SKPD. Hal itu menunjukkan bahwa semakin baik sikap perilaku pegawai bagian keuangan maka kualitas laporan juga akan semakin baik. Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis kedua yaitu sikap perilaku (*attitude*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kualitas laporan keuangan SKPD, ditolak.

Sikap perilaku mempunyai peran yang sangat penting karena dengan perilaku diharapkan dapat memenuhi syarat-syarat yang dituntut oleh suatu pekerjaan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan tepat. Sumber daya manusia yang berlatar belakang pendidikan akuntansi atau setidaknya memiliki pengalaman dibidang keuangan sangat dibutuhkan dalam suatu pekerjaan yang berhubungan dengan

penyusunan laporan keuangan. Namun akhir-akhir ini terdapat permasalahan terkait latar belakang pendidikan dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah

Impelementasi hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku oportunistik penyusun laporan keuangan dapat dilihat dari peningkatan alokasi belanja pada sektor tertentu yang termasuk perilaku disfungsional yang timbul pada penganggaran. Hasil ini sesuai dengan Elias (2013) menyebutkan bahwa perilaku oportunistik akan mendorong individu berperilaku tidak etis untuk meningkatkan *self interest*-nya.

Keterbatasan dan kelemahan pada penelitian ini bisa berakibat kurang sempurnanya penelitian, sehingga diharapkan akan disempurnakan oleh peneliti-peneliti lainnya. Beberapa keterbatasan dan kelemahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan hanya dilakukan dengan menggunakan data cakupan waktu (*time horizon*) yang bersifat *cross section* yang hanya diperoleh dari satu waktu tertentu. Hal ini dapat berpengaruh terhadap temuan dalam hubungan kausalitas variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini..
- b. Pengukuran variabel yang ada dalam penelitian ini, menggunakan persepsi pegawai itu sendiri melalui penilaian diri sendiri (*self appraisal*). Ada kecenderungan saat mengisi daftar pernyataan pegawai yang bersangkutan akan selalu menilai bagus atau baik untuk dirinya sendiri.
- c. Penelitian ini masih dalam satu instansi yang homogen untuk hasil perbandingan dilakukan pada instansi yang berbeda.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Kompetensi SDM berupa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas laporan keuangan. Apabila pengetahuan dilakukan sesuai prosedur maka kualitas laporan keuangan juga akan meningkat.
- b. Kompetensi SDM berupa keahlian berpengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas laporan keuangan. Keahlian dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.
- c. Kompetensi SDM berupa sikap perilaku (*attitude*) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sikap perilaku (*attitude*) yang diterapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Saran

Saran yang dapat diberikan bagi instansi dan peneliti selanjutnya yaitu:

- a. Para pegawai keuangan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bondowoso, diharapkan terus meningkatkan pengetahuan dan keahlian dengan jalan tidak

mengabaikan hak dan kepentingan pegawai yang bersangkutan. Seperti, memberikan kesempatan promosi, perbaikan sistem pengawasan pegawai, meningkatkan kemampuan sehingga dorongan pada pegawai dapat memacu kualitas laporan keuangan.

- b. Penelitian selanjutnya dapat mengukur variabel dengan persepsi yang lain, terutama persepsi atasan (supervisor atau manager), dengan tujuan untuk mengukur dan mengidentifikasi kecenderungan kualitas laporan keuangan untuk perbaikan manajemen selanjutnya.
- c. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain, sebagai variabel kompetensi dan dilakukan dengan perbandingan di Kementerian Keuangan dan yang lainnya.

Daftar Referensi

- Andriani, Wiwik. 2010. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (studi pada Pemerintah Daerah Kab. Pesisir Selatan). *Jurnal Akuntansi & Manajemen* Vol 5 No. 1 Juni 2010 ISSN 1858-3687 hal 68-90.
- Ghozali, Imam. 2005. *Structural Equation Modeling: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Semarang: Badan Penerbit. Universitas Diponegoro
- Hair, Joseph F. Jr. . 1998. *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition. USA
- Indriantoro, Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Roviyanti, D. 2011. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal SNA*
- Sugiyono, 2015, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Windiastuti, Ruri. 2013. Pengaruh Sumber Daya Manusia Bidan Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada DPPKAD kota Bandung), *Skripsi Universitas Widyatama* : Bandung.